MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DENGAN ANALISIS SWOT DI SEKOLAH

Febriana Wulandari¹, Helmina², M. Yunus³,
Yohanes Tominsen⁴, Usfandi Haryaka⁵

¹SDN 001 Sangatta Selatan. E-mail: febriana254@gmail.com

²SMPN 1 Long Mesangat. E-mail: helmina89@guru.smp.belajar.id

³SDN 002 Bengalon. E-mail: yunusgarut515@gmail.com

⁴SDN 001 Karanga. E-mail: tominseyohanes@gmail.com

⁵Universitas Mulawarman. E-mail: usfandi.haryaka@fkip.unmul.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-06-30
Review : 2024-06-10
Accepted : 2024-06-25
Published : 2024-06-30

KATA KUNCI

Manajemen Pembiayaan
Pendidikan, Analisis SWOT.

A B S T R A K

Manajemen pembiayaan pendidikan merupakan aspek penting dalam keberlangsungan dan kemajuan sekolah. Analisis SWOT dapat digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi sekolah dalam mengelola keuangannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembiayaan pendidikan dengan analisis SWOT di sekolah. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Data diambil dengan teknik dokumentasi yang berasal dari berbagai sumber literatur seperti buku, artikel dan jurnal penelitian. Selanjutnya, data yang diperoleh dan terkumpul dianalisis dengan pendekatan deskriptif. penelitian manajemen pembiayaan pendidikan dengan analisis SWOT di sekolah dapat disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan dilakukan melalui tiga tahapan yaitu penganggaran (budgeting), pelaksanaan (akunting), dan pertanggungjawaban (auditing).

PENDAHULUAN

Setiap sekolah diharapkan mampu mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu sehingga tujuan pendidikan akan tercapai. Untuk memenuhi mutu pendidikan tersebut, sekolah membutuhkan biaya. Tanpa pembiayaan, sekolah tidak dapat menjalankan programnya. Sehingga, biaya pendidikan hendaknya dapat dikelola seefektif dan efisien agar tepat pada sasaran dan dapat mengakomodir semua program sekolah.

Manajemen pembiayaan pendidikan merupakan hal yang penting, akan tetapi mengelola pembiayaan pendidikan tidak semudah membalikkan telapak tangan, karena

realita di lapangan banyak sekolah masih kurang maksimal dan menemui banyak tantangan dalam mengelola pembiayaan sehingga tujuan dan program yang telah direncanakan tidak tercapai. Terbatasnya anggaran pendidikan, aturan penggunaan dana operasional sekolah, program tidak jelas, tidak transparan, tidak mendukung visi dan misi kebijakan yang tertuang dalam kurikulum sekolah, dan tidak sesuai dengan tujuan penggunaan dana untuk pendidikan adalah beberapa contoh tantangan pembiayaan yang harus dicarikan solusi (Aryani et al., 2022).

Strategi yang dilakukan agar pembiayaan di sekolah dapat berjalan dengan baik salah satunya dengan menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunity, and Threats). Analisis SWOT merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan (strength), peluang (opportunities), kelemahan (weakness) dan ancaman (threats) dari suatu sekolah (Garnika et al., 2021).

Dengan analisis SWOT yang dilakukan, pemangku kepentingan sekolah akan dapat memahami kekuatan dan kelemahan pembiayaan di lingkungan internal sekolah, kemudian dapat memanfaatkan peluang yang ada dan menghindari ancaman dari lingkungan eksternal sekolah yang kemudian merumuskan strategi yang tepat sehingga pembiayaan dapat optimal (Suriono, 2022).

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara singkat tentang manajemen pembiayaan pendidikan dan mendeskripsikan analisis SWOT dalam pembiayaan Pendidikan di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Data diambil dengan teknik dokumentasi yang berasal dari berbagai sumber literatur seperti buku dan jurnal penelitian. Selanjutnya, data yang diperoleh dan terkumpul dianalisis dengan pendekatan deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini akan dibahas tentang pembiayaan pendidikan, dan analisis SWOT di sekolah.

1. Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Menurut (Muhajir et al., 2023) untuk mencapai pendidikan yang bermutu tinggi, sekolah harus mengelola sumber daya yang tersedia, baik dari pemerintah, pemangku kepentingan, dan masyarakat. Salah satu sumber daya yang perlu dikelola adalah pembiayaan, dimana pembiayaan digunakan untuk meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran, meningkatkan kesejahteraan guru, memberikan layanan pendidikan dan melaksanakan program penilaian dan pemantauan pendidikan. Pembiayaan pendidikan merupakan aktivitas memperoleh dana dan mengalokasikannya untuk membiayai seluruh program pendidikan yang telah dirumuskan bersama agar dapat tercapai dengan optimal (Adriansyah & Maftuhah, 2023).

Pembiayaan adalah kemampuan interval sistem pendidikan untuk mengelola dana-dana pendidikan secara efisien. Pembiayaan pendidikan adalah sebagai nilai rupiah dari seluruh sumber daya (input) yang digunakan untuk suatu kegiatan pendidikan. Pembiayaan pendidikan tidak hanya menyangkut analisa sumber, tetapi juga menggunakan dana secara efisien. Semakin efisien sistem pendidikan itu semakin kurang pula dana yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuannya dan lebih banyak yang dicapai dengan anggaran yang tersedia. Manajemen pembiayaan pendidikan adalah segenap kegiatan yang berkenaan dengan penataan sumber, penggunaan, dan

pertanggungjawabandana pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan. Kegiatan yang adadalam manajemen pembiayaan meliputi tiga hal, yaitu: penyusunan anggaran, pembiayaan, pemeriksaan.

Standar pembiayaan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nomor 18 Tahun 2023 Pasal 2 menyebutkan bahwa pembiayaan pendidikan terdiri dari biaya investasi dan biaya personal. Biaya investasi meliputi biaya investasi lahan, penyedia sarana dan prasarana, penyedia dan pengembang sumber daya manusia, serta modal kerja tetap. Sedangkan biaya personalia meliputi biaya personalia (penghasilan yang diberikan kepada tenaga pendidik) dan biaya nonpersonalia (biaya yang dikeluarkan untuk perlengkapan habis pakai).

Dalam mengalokasikan dana dibutuhkan manajemen atau pengaturan. Manajemen pembiayaan pendidikan adalah kegiatan mengelola keuangan, yang meliputi perencanaan anggaran, pengorganisasian anggaran, pembelanjaan anggaran, dan pengawasan atau evaluasi. Menurut (Handayani & Huda, 2020) manajemen pembiayaan pendidikan merupakan pengelolaan atau pengaturan dana pendidikan, yang terdiri dari perencanaan penganggaran, pelaksanaan anggaran, menentukan alokasi anggaran, penatausahaan, pertanggungjawaban keuangan, dan pengawasan anggaran pendidikan.

Penganggaran pembiayaan pendidikan dilakukan dengan memperhatikan besarnya dana yang didapat yang selanjutnya dialokasikan pada sumber-sumber pembiayaan yang yang dituangkan dalam rencana anggaran sekolah. Pelaksanaan pembiayaan dilakukan dengan belanja barang dan jasa sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan untuk dijadikan laporan pertanggungjawaban. Penatausahaan dilakukan untuk menyusun laporan pertanggungjawaban penerimaan dan pengeluaran anggaran. Pengawasan pembiayaan dilakukan untuk mengontrol dan memonitoring semua proses pelaksanaan pembiayaan pendidikan untuk mengetahui kesesuaian penggunaan anggaran (Karimah, 2022).

Dalam manajemen keuangan terdiri dari beberapa proses, yaitu (1) proses penganggaran (budgeting) , (2) proses pelaksanaan (akunting), dan (3) pertanggungjawaban (auditing). Proses penganggaran pendidikan disekolah dikenal dengan istilah Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS). RKAS meliputi pendanaan kegiatan pendidikan tatap muka, bahan ajar, pelatihan guru, pemeliharaan dan renovasi gedung sekolah, buku, meja, kursi, dan lain-lain. Penyusunan RKAS hendaknya melibatkan tidak hanya warga sekolah tetapi juga kepala sekolah, komite sekolah, pendidik, tenaga administrasi, dan penyelenggara sekolah. RKAS wajib diselesaikan setiap tahun ajaran berjalan.

Proses penerapan (accounting) dimana proses ini untuk membelanjakan barang dan jasa yang telah dianggarkan, serta pengelola anggaran sekolah seharusnya membelanjakan dana tersebut sesuai peruntukan dana yang direncanakan sebelumnya. Setiap anggaran yang berubah harus disetujui oleh komite sekolah jika diharuskan ada perubahan di tahun anggaran tersebut. Proses pertanggungjawaban (auditing) merupakan pelaporan keuangan yang berkaitan dengan anggaran pendapatan dan belanja sekolah yang merupakan tanggung jawab kepala sekolah dan bendahara sekolah. Evaluasi akan dilaksanakan tiap semester (Suwarno, Sulahah, 2024).

2. Analisis SWOT di Sekolah

SWOT singkatan dari Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Treaths (tantangan). Analisis SWOT merupakan strategi penyelesaian permasalahan dalam dunia pendidikan dengan mengkaji kekuatan dan

kelemahan lingkungan internal serta peluang dan hambatan lingkungan eksternal. (Suriono, 2022). Menurut (Mugirotin et al., 2022) analisis SWOT adalah metode yang menggambarkan situasi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis berdasarkan faktor eksternal dan internal khususnya kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman. Sehingga analisis SWOT ini dapat memudahkan pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi dan dapat memberikan gambaran yang jelas untuk menganalisis faktor internal dan eksternal sekolah secara maksimal (Sodikin & Gumiandari, 2022).

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan analisis SWOT sekolah dapat lebih memahami kekuatan dan peluang yang dimiliki sehingga dapat berjalan seoptimal mungkin, serta dapat meminimalisir kelemahan dan ancaman yang mungkin akan terjadi. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan bahwa analisis SWOT ini dapat digunakan dalam pembiayaan pendidikan agar pengalokasian dana pendidikan tepat sasaran.

Strengths (kekuatan) merupakan kondisi internal positif yang memberikan keuntungan untuk sekolah. Keunggulan yang dimiliki sekolah, baik dari segi sumber daya yang tersedia maupun upaya pelaksanaannya. Suatu sekolah mempunyai kelebihan, seperti keterampilan yang dimiliki siswanya, prestasi atau prestasi lulusannya, serta program-program sekolah yang dijalankan itu semua tidak lepas dari bagaimana sekolah mengatur anggaran pembiayaan. Kekuatan yang dimiliki oleh sekolah antara lain: (1) komitmen pemerintah dalam memberikan dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOS), (2) memiliki sumber daya manusia yaitu tenaga pendidik yang berkualitas dimana kualifikasi tenaga pendidik adalah sarjana, dan (3) kemajuan informasi dan teknologi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembiayaan pendidikan.

Weakness (kelemahan) merupakan keterbatasan atau kekurangan kekurangan yang dimiliki sekolah seperti sumber daya, keterampilan, dan kemampuan dari sekolah. Berbagai keterbatasan dan kekurangan tersebut dapat dilihat dari keterampilan manajemen yang rendah, kurang tepatnya penggunaan pembiayaan pendidikan, serta kurang kompetennya sumber daya manusia di sekolah. Dari kelemahan atau kekurangan yang dimiliki, sekolah harus bisa mengambil suatu kebijakan untuk meminimalisir bahkan menghindari kelemahan dan mengubah kelemahan menjadi kekuatan. Kelemahan yang dimiliki sekolah seperti: (1) keterbatasan anggaran yang diberikan oleh pemerintah, (2) pengelolaan dan pelaporan dana pendidikan yang cenderung rumit, dan (3) tenaga pendidik yang merangkap menjadi bendahara sekolah.

Ada beberapa faktor kelemahan yang harus segera dibenahi oleh para pengelola lembaga pendidikan, antara lain: (a) lemahnya SDM dalam lembaga pendidikan. (b) sarana dan prasarana yang masih sebatas pada sarana wajib saja. (c). lembaga pendidikan swasta umumnya kurang bisa menangkap peluang, sehingga mereka hanya puas dengan keadaan yang dihadapi sekarang ini. (d) Uot put lembaga pendidikan belum sepenuhnya bersaing dengan output lembaga pendidikan yang lain

Opportunity (peluang) merupakan kondisi eksternal yang menguntungkan bagi suatu sekolah dan dapat menciptakan peluang kemajuan bagi sekolah tersebut. Jika peluang ini dimanfaatkan dengan baik maka sekolah akan mendapatkan keuntungan. Peluang pembiayaan pendidikan antara lain: (1) pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan sumber daya yang dapat dialokasikan untuk pembiayaan pendidikan, (2) kerjasama dengan perusahaan di lingkungan sekolah, dan (3) kebijakan pemerintah daerah yang dapat mendorong peningkatan efektivitas pembiayaan pendidikan.

Peluang sebagai situasi lingkungan eksternal yang menguntungkan bagi sebuah lembaga pendidikan. Situasi lingkungan tersebut, misalnya: (1) kecenderungan penting yang terjadi di kalangan peserta didik, (2) identifikasi suatu layanan pendidikan yang belum mendapat perhatian, (3) perubahan dalam keadaan persaingan, (4) hubungan dengan para pengguna atau pelanggan.

Treaths (tantangan) merupakan kondisi di luar sekolah, saat ini dan di masa depan, yang tidak menguntungkan dan dapat berdampak serius terhadap masa depan sekolah. Ancaman atau tantangan merupakan kebalikan dari peluang, jika tidak diatasi maka ancaman bisa menjadi hambatan bagi sekolah untuk dapat berkembang. Ancaman untuk sekolah antara lain: (1) krisis ekonomi yang berdampak pada pemotongan anggaran, (2) bencana alam yang dapat merusak infrastruktur sehingga terganggunya pembelajaran, dan (3) persaingan global yang mana menuntut peningkatan sumber daya manusia yang unggul.

Menurut Budiman dalam (Wiswasta et al., 2018) Analisis SWOT pada program atau kurikulum sekolah dapat dilakukan dengan membuat matriks SWOT. Matriks ini memuat daftar kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pelaksanaan program sekolah. Untuk mencapai mutu sekolah dapat menggunakan strategi SO (menggunakan kekuatan yang ada dan memanfaatkan peluang yang ada), strategi WO (memperbaiki kelemahan dan memanfaatkan peluang), strategi ST (menggunakan kekuatan dan menghindari peluang yang ada), strategi WT (mengatasi kelemahan dan menghindari ancaman) (Budiman, 2018).

Tabel 1. Matrik SWOT

A. Internal	B. S = Strength	D. W= Weakness
F. Eksternal	C. Tentukan 5-10 kekuatan internal	E. Tentukan 5-10 kelemahan internal
G. O = Opportunity Tentukan 5—10 peluang eksternal	H. Strategi SO I. Mengembangkan strategi yang memaksimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	J. Strategi WO K. Mengembangkan strategi yang membatasi kelemahan untuk memanfaatkan peluang
L. T= Threath M. Tentukan 5—10 ancaman eksternal	N. Strategi ST O. Buatlah strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	P. Strategi WT Q. Buatlah strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Jika analisis SWOT dapat dilakukan dengan baik, maka sekolah akan memiliki gambaran menyeluruh tentang situasi dan kondisi sekolah saat ini dalam kaitannya dengan pemangku kepentingan, masyarakat, lingkungan setempat, dan lembaga lainnya. Semakin suatu sekolah memahami faktor internal dan eksternal, maka sekolah tersebut dapat menciptakan visi dan misinya, serta dapat menciptakan program-program yang relevan dan inovatif sesuai dengan standar pembiayaan.

Analisis SWOT sudah menjadi alat yang umum digunakan dalam perencanaan strategi pendidikan, yang dalam pengelolaannya akan dikaitkan dengan input, proses dan output. SWOT dapat dibagi ke dalam dua elemen yaitu analisis internal (uji kekuatan dan kelemahan) dan analisis eksternal atau lingkungan (peluang dan ancaman). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk membuat maksimal kekuatan, membuat minimal kelemahan, mereduksi ancaman, dan membangun peluang. Oleh karena yang dibicarakan di sini adalah mutu pendidikan, maka yang dimaksudkan adalah kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada di sekolah.

Faktor-Faktor Analisis SWOT 1. Faktor Internal (Kekuatan) yang dimiliki lembaga pendidikan: a. Knowledge atau kepakaran yang dimiliki b. Lulusan dihasilkan atau pelayanan yg unik c. Lokasi tempat lembaga pendidikan berada d. Kualitas lulusan atau proses. e. Guru yang menggunakan Teknologi dalam mengajar 2. Faktor Internal (Kelemahan) yang dimiliki lembaga pendidikan: a. Kurangnya pengetahuan sosialisasi lembaga pendidikan. b. Lulusan yang tidak dapat dibedakan dengan lulusan lembaga pendidikan -lembaga pendidikan lain. c. Lokasi lembaga pendidikan yang terpencil d. Kualitas lulusan yang jelek 3. Faktor Eksternal (Peluang) yang dimiliki lembaga pendidikan: a. Adanya pendidikan berbasis internasional. b. Lembaga yang terus berkembang dan pendidikan merupakan kebutuhan bagi masyarakat. c. Peluang karena lembaga pendidikan yang tidak sanggup memenuhi permintaan masyarakat. 4. Faktor Eksternal (Ancaman) yang dimiliki lembaga pendidikan: a. Adanya lembaga pendidikan Islam baru di area yang sama b. Persaingan harga dengan lembaga pendidikan lain. c. Lembaga pendidikan lain mengeluarkan lulusan baru yang inovatif d. Lembaga pendidikan lain memegang pangsa pasar terbesar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pada penelitian manajemen pembiayaan pendidikan dengan analisis SWOT di sekolah dapat disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan dilakukan melalui tiga tahapan yaitu penganggaran (budgeting), pelaksanaan (akunting), dan pertanggungjawaban (auditing). Agar pembiayaan pendidikan efektif dan efisien, sekolah dapat menggunakan analisis SWOT yaitu menganalisis Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Treats (tantangan). Jika analisis SWOT dapat diterapkan secara benar maka sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan yang optimal dengan mempertimbangkan faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi analisis SWOT.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, H., & Maftuhah, M. (2023). Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Poris Pelawad 5 Kota Tangerang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 1–24. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v7i1.623>
- Aryani, R. U., Isdasari, N., & Murtafiah, N. H. (2022). PENERAPAN MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN (Studi Kasus di SMP Negeri 3 Bandar Lampung). *Unisan Jurnal*, 01(04), 212–222. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/download/688/331>

- Garnika, E., Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2021). Implementasi Analisis Swot dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(2), 162–169. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.3031>
- Handayani, N. F., & Huda, N. (2020). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sma Negeri Pascadesentralisasi Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(4), 332–341. <https://doi.org/10.17977/um027v3i42020p332>
- Karimah, F. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam dalam Peningkatan Mutu Layanan di MIS Tahfidz Ash-Habul Kahfi Beran Jawa Timur. *Jurnal Seumubeuet*, 1(2), 167–182. <https://ejournal.iaialaziziyah.ac.id/index.php/yayasanmadinahjsmbt/article/view/466>
- Mugirotin, M., Yuliana, Y., Astuty, D., Datulayuk, S., & Mulawarman, W. G. (2022). Implementasi Model Analisis SWOT pada Sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Samarind. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 2(1), 15–22. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v2i1.2347>
- Muhajir, N. M. N., Bachtia, M. r, & Fauzi, A. (2023). Pentingnya Manajemen Pembiayaan dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 4684–4689.
- Sodikin, S., & Gumindari, S. (2022). Analisis SWOT Mutu Evaluasi Pembelajaran. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n1.p59-69>
- Suparjo Adi Suwarno1Asia Anis Sulalah. (2024). Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasisanalisis Swot (Strength, Weakness, Opportunity And Treat) Di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al Azhar Kabupaten Jember. *At-Tahsin : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4, 43-57. <http://ejournal.stitta.ac.id/index.php/attahsin/index>
- Permendikbud_No__18_Tahun_2023_ttg_Standar_Pembiayaan
- Suriono, Z. (2022). Analisis SWOT dalam Identifikasi Mutu Pendidikan. *ALACRITY : Journal of Education*, 1(20), 94–103. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i3.50>
- Wiswasta, I. G. N. A., Agung, I. A. A., & Tamba, I. M. (2018). Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, dan Pengembangan Usaha).
- Marjohan1 , Cucu Atikah2 1,2 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,(2024). Analisis SWOT Pada Lembaga Pendidikan